HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI SEGUGUS MELATI 3 KECAMATAN AMBARAWA

Skripsi

Oleh :

RIZKI MUHAMMAD AVIF
NPM. 1753053025

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI SEGUGUS MELATI 3 KECAMATAN AMBARAWA

Oleh

RIZKI MUHAMMAD AVIF

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya disiplin peserta didik dengan hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar Negeri. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara disiplin peserta didik dengan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 181 peserta didik dengan jumlah sampel penelitian 66 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified sandom sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *likert* diuji validitas dan reabilitas.Rumus yang digunakan dalam pengolahan data yaitu rumus *product moment*. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan kuatnya disiplin peserta didik dengan hasil belajar peserta didik sekolah dasar negeri segugus melati 3 Kecamatan Ambarawa

Kata Kunci: hasil belajar, disiplin belajar

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT DISCIPLINE WITH OUTCOMES STATE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS LEARN A CLUSTER OF JASMINE IN AMBARAWA DISTRICT

By

RIZKI MUHAMMAD AVIF

The problem in this research is the low level of student discipline and the learning outcomes of State Elementary School students. The aim of this research is to determine the relationshipbetween student discipline and the learning outcomes of class V state elementary school students. The method used in this research is correlational research. The population in this study was 181 students with a total research sample of 66 students. The sampling technique used proportionate stratified random sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire with a Likert scale to be tested for validity and reliability. The formula used in dataprocessing is the product moment formula. The results of this research are that there is a strong relationship between student discipline and the learning outcomes of state elementary school students academic year.

Keywords: learning outcomes, discipline

HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI SEGUGUS MELATI 3 KECAMATAN AMBARAWA

Oleh

RIZKI MUHAMMAD AVIF
NPM. 1753053025

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Pada Jurusan Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024

Judul Skripsi	:	**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI SEGUGUS MELATI 3 KECAMATAN AMBARAWA**
Nama Mahasiswa	:	**RIZKI MUHAMMAD AVIF**
No. Pokok Mahasiswa	:	**1753053025**
Program Studi	:	**S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Jurusan	:	**Ilmu Pengetahuan**
Fakultas	:	**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Pembimbing II,

Prof. Dr. Soviyah M.Pd.
NIP 19600725 198403 2 001

Ketua Jurusan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag. M.Si
NIP 19741220 200912 1 002

Dipindai dengan CamScanner

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Rapani, M.Pd .....

Sekretaris : Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd .....

Penguji Utama : Dra. Erni Mustakim, M.Pd .....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, Msi
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **2 April 2024**

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Rizki Muhammad Avif
NPM	:	1753053025
Program Studi	:	S-1 PGSD
Jurusan	:	Ilmu Pendidikan
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	:	Hubungan Antara Disiplin Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Segugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 28 Februari 2024
Yang membuat pernyataan

Rizki Muhammad Avif
NPM 1753053025

Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP

Rizki Muhammad Avif lahir di Pingsewu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 19 Maret 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudarapasangan bapak Edi Guswandi (alm) dan Ibu Siti Mutmainah.

Berikut adalah riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti:

1. SD Muhammadiyah Pringsewu, lulus pada tahun 2011.
2. SMP Muhammadiyah Pringsewu 1, lulus pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 1 Pagelaran, lulus pada tahun 2017.

Peneliti terdaftar sebagai mahasiswi S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN pada tahun 2017. Pada tahun 2020, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Kelumbayan Barat, KabupatenTanggamus

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Asy-Syarh 94: 5-6)

“Selalu sabar atas sesuatu dan bersyukur dengan apa yang telah terjadi yakinlahbahwa rencana Allah yang pasti lebih baik dari pada apa yang direncanakan manusia”

(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.Alhamdulillahi rabbil alamin, sujud syukur kepada Yang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati,kupersembahkan karya ini kepada:

Ayahanda tercinta Edi Guswandi (alm) dan Ibunda tercinta Siti Mutmainah yang selalu mendoakan di setiap langkahku, memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan pengorbanan yang luar biasa yang tiada mungkindapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta danpersembahan. Semoga ini menjadi langkah awal ku untuk membuat ibu dan bapak bahagia.

Kakak laki – laki ku tersayang Dian Asvari sosok kakak yang luar biasa yang menjadi panutanku dalam meraih cita-cita. Alhamdulillah yang selalumemberikan dukungan. Maaf belum bisa menjadi adik yang membanggakan, tapi aku akan selalu berusaha menjadi adik yang baik danmembuat kalian bangga.

Seluruh Sekolah Dasar yang berada di gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa yang telahmemberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Serta Almamater tercinta “Universitas Lampung”.

SANWACANA

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Hubungan Antara Disiplin Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Segugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan padaProgram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Drs. Rapani, M.Pd., selaku dosen pembimbing 1, Prof .Dr. Sowiyah,M.Pd., selaku dosen pembimbing II, dan Dra. Erni Mustakim, M.Pd selaku dosen pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, nasihat, dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, makaadanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku dekan FKIP Universitas Lampung;
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag. M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;

4. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.Bapak Drs. Ahmad Rozikin S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Pringsewu Selatan yang telah memberikan izin uji coba instrumen penelitian.
5. Rokhimah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 4 Sumber Agung, Tri Korimawati selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sumber Agung, Humini, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Tanjung Anom, Siswati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Ambarawa Barat dan Kuswoto, S.Pd selaku Kepala SekolahSD Negeri 1 Sumber Agung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
6. Teman-teman KKN Desa Kelumbayan Kecamatan Kelumbayan Kabupaten yaitu Tanggamus, Joni, Isti, Preta, Ridho, Siti, dan Katrin
7. Teman-teman seperjuangan PGSD 2017 khususnya kelas B yang tidak bisa sayasebutkan satu persatu terima kasih telah memberikan dukungan, doa, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT.
8. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukungpeneliti menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 28 Februari 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

I. PENDAHULUAN **1**
- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Identifikasi Masalah 7
- C. Batasan Masalah 8
- D. Rumusan Masalah 8
- E. Tujuan Penelitian 8
- F. Manfaat Penelitian 8

II. TINJAUAN PUSTAKA **10**
- A. Belajar 10
  - 1. Pengertian Belajar 10
  - 2. Ciri-ciri belajar 11
  - 3. Teori Belajar 12
- B. Disiplin 14
  - 1. Pengertian Disiplin 14
  - 2. Macam-Macam Disiplin 15
  - 3. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin 16
  - 4. Fungsi Disiplin 18
  - 5. Unsur-Unsur Disiplin 19
  - 6. Indikator Disiplin 20
- C. Hasil Belajar 23
  - 1. Pengertian Hasil Belajar 23
  - 2. Ranah Hasil Belajar 25
  - 3. Pendekatan Penilaian Hasil Belajar 26
  - 4. Tujuan Penilaian Hasil Belajar 27
  - 5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 28
  - 6. Macam – macam Hasil Belajar 29
  - 7. Hubungan Disiplin Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar 30

D. Penelitian yang Relevan 31
E. Kerangka Berpikir 32
F. Hipotesis Penelitian 34

III. METODE PENELITIAN 35
A. Jenis dan Desain Penelitian 35
B. Tempat dan Waktu Penelitian 36
C. Populasi dan Sampel Penelitian 36
D. Variabel Penelitian 38
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 39
1. Definisi Konseptual 39
2. Definisi Operasional Variabel 39
F. Metode Pengumpulan Data 40
G. Instrumen Penelitian 41
H. Uji Persyaratan Instrumen 42
I. Teknik Analisis Data 44
J. Uji Hipotesis Statistik 47

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 48
B. Pelaksanaan penelitian 49
C. Data variabel Disiplin Belajar 50
D. Hasil Analisis Data 53
E. Pembahasan 54
F. Keterbatasan Penelitian 56

V. KESIMPULAN DAN SARAN 48
A. Kesimpulan 48
B. Saran 48

DAFTAR PUSTAKA 50

LAMPIRAN 63

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Persentase Ketuntasan Mata Pelajaran 4
2. Indikator Disiplin Peserta Didik 21
3. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa, Pringsewu..... 37
4. Data Jumlah Sampel 38
5. Kisi-Kisi Instrument Disiplin Peserta Didik 41
6. Kriteria Indeks Korelasi Validitas Item Soal 43
7. Interpretasi Nilai r 44
8. Koefisien Korelasi..... 46
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Disiplin Belajar 49
10. Data Variabel X dan Y 50
11. Distribusi Frekuensi Variabel Y..... 51
12. Distribusi Frekuensi Variabel X..... 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Berpikir 33
2. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar 51
3. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar 52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Surat Balasan Uji Coba Instrumen 63
2. Surat Izin Penelitian SDN 2 Sumber Agung 64
3. Surat Izin Penelitian SDN 2 Ambarawa Barat 65
4. Surat Izin Penelitian SDN 4 Sumber Agung 66
5. Surat Izin Penelitian SDN 2 Tanjung Anom 67
6. Surat Izin Penelitian SDN 1 Sumber Agung 68
7. Surat Izin Penelitian SDN 3 Ambarawa Barat 69
8. Surat Balasan Penelitian SDN 2 Sumber Agung 70
9. Surat Balasan Penelitian SDN 1 Sumber Agung 71
10. Surat Balasan Penelitian SDN 2 Ambarawa Barat 72
11. Surat Balasan Penelitian SDN 4 Sumber Agung 73
12. Surat Balasan Penelitian SDN 2 Tanjung Anom 74
13. Angket Uji Coba Instrumen 75
14. Angket Penelitian 77
15. Perhitungan Uji Validitas Instrumen 80
16. Perhitungan manual uji validitas instrumen 81
17. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas 85
18. Data Hasil Angket Penelitian 88
19. Perhitungan Uji Normalitas 92
20. Perhitungan Uji Linieritas 100
21. Perhitungan Uji Hipotesis 100
22. Tabel product moment 107
23. Tabel nilai chi kuadrat 108
24. Tabel 0-Z Kurva Normal 109
25. Dokumentasi 110

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai cara untuk meningkatkan kualitas manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan derajatnya sehingga dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di dunia yang sifatnya global dengan kritis, sistematis, dan rasional.

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan suatu potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1).

Sesuai isi landasan di atas pendidikan tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja, melainkan spiritual, sosial dan keterampilan. Di Indonesia terdapat berbagai macam jenjang pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Wujud dari hasil pendidikan yang baik dapat dilihat dari perubahan ke arah positif yang terjadi pada peserta didik. Namun, banyak permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan saat ini terutama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar menjadi tolak ukur kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran di sekolah. Sikap peserta didik yang positif dalam

belajar, besar kemungkinan akan lebih memudahkan siswa dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Sikap dalam hal ini yaitu sikap disiplin. Kedisiplinan merupakan masalah yang selalu muncul dalamsetiap aspek kehidupan termasuk kedisiplinan siswa baik selama proses belajar mengajar atau setelah siswa di luar sekolah. Sering terjadinya kasus tawuran,membolos, merokok di sekolah sampai pada tidak disiplinnya siswa di dalam belajar. Dampaknya siswa tidak dapat berprestasi di dalam belajarnya dan terhambatnya proses belajar siswa.

Hal yang didapat siswa setelah melakukan proses belajar merupakan hasil belajar. Berkaitan dengan hasil belajar siswa, hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang telah diperoleh. Hasil belajar pada dasarnya ialah apa yang diperoleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar yang sifatnya baru, tidak hanya pada ranah kognitif saja, tetapi berupa sikap, keterampilan, informasi verbal, dan lain-lain. Hasil belajar juga biasanya dijadikan patokan seberapa jauh sesesorang telah menguasai bahan yang didapatkannya (Rahartiwi, 2016:63). Adapun yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada semua orang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, danketrampilan yang mencakup ranah kognitif,efektif, dan psikomotor yang berlangsung secara terus menerus (Subagyo,2016:41).

Berdasarkan pernyataan diatas, dalam faktor internal siswa ada faktor sikap. Sikap mempengaruhi siswa dalam belajar. Sikap siswa yang positif dalam belajar besar kemungkinan akan lebih memudahkan siswa dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Sikap dalam hal ini yaitu sikap disiplin siswa. Konsep populer dari “disiplin” memberikan kesan sebagai “hukuman”. Dikatakan sebagai hukuman, karena dalam konsep ini disiplin digunakan hanya untuk anak yang melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan, bermasyarakat tempat anak itu tinggal. Tetapi dalam kenyataan di lapangan, disiplin juga digunakan sebagai “*reward”* atau “ penghargaan” terhadap perilaku yang sesuai dengan aturan (Rahartiwi, 2016:4).

Kedisiplinan merupakan masalah yang selalu muncul dalam setiap aspek kehidupantermasuk kedisiplinan siswa baik selama proses belajar mengajar atau setelah siswadi luar sekolah. Sering terjadinya kasus tawuran, membolos, merokok di sekolah sampai pada tidak disiplinnya siswa di dalam belajar.Dampaknya siswa tidak dapat berprestasi di dalam belajarnya dan terhambatnya proses belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti berpendapat bahwa disiplin merupakan sikap patuh, taat, dan tertib terhadap nilai-nilai yang telah dianutnya danberada di sekitar lingkungannya sebagai tanggung jawab masing-masing individu.

Peneliti membuat kesimpulan bahwa disiplin merupakan sikap taat mengenai aturanyang berlaku disekitarnya sebagai bentuk tanggung jawab dari individu. Selain itu disiplin merupakan komponen yang harus dipenuhi individu (siswa) sebagai bentuk ketaatan dan ketertiba dalam proses belajar. Disiplin dalam hal ini, kemungkinan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, dan disadari. Hasilbelajar dapat diukur melalui tes hasil belajar yang merupakan salah satu tes untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Khuzaini & Nuryadi, 2016:16). Peneliti menuturkan mengenai hasil belajar yang hampir sama dengan pendapat diatas. Hasil belajar merupakan apa yang didapat seseorang setelah melakukan proses belajar sebagai pencapaian dari tujuan belajar. Dalam hal ini juga dapat dinamakan sebagai perubahan yang dialami seseorang. Apabila perubahan yang dialami seseorang itu nilainya baik, maka tujuan dari belajar itu dapat terpenuhi. Hasil belajar dipengaruhioleh pengalaman belajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Gugus Melati 3

Kecamatan Ambarawa terlihat peserta didik kelas V mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah seperti memakai pakaian sekolah dengan atribut lengkap, menguti upacara disekolah, masuk kelas ketika bel tanda masuk berbunyi, berbaris didepan kelas sebelum masuk ke ruang kelas. Namun pada saat proses pembelajaranberlangsung peserta didik belum dapat dikondisikan, peserta didik suka bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, tidak membawa alat sekolah. Hal ini menandakan bahwa disiplin peserta didik masih kurang baik. Masalah ini dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi kurang maksimal dan tidak memenuhi KKM.

Terkait dengan pencapaian keberhasilan belajar, dalam pelaksanaannya di lapanganhasil belajar pada pembelajaran tematik belum dapat sepenuhnya sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan kata lain, terdapat siswa yang belum dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Berikut merupakan rincian ketuntasan kelas V SD Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Mata Pelajaran

No.	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan (%)	Persentase tidak tuntas (%)
1.	SDN 1 Sumberagung	40	18	22	45,00	55,00
2.	SDN 2 Sumberagung	28	8	20	28,50	71,40
3.	SDN 4 Sumberagung	30	10	20	33,30	66,70
4.	SDN 2 Tanjung Anom	25	7	18	28,00	72,00
5.	SDN 2 Ambarawa Barat	28	9	19	32,10	67,80
6.	SDN 3 Ambarawa Barat	30	11	19	36,70	63,30

Sumber : Data Penelitian Pendahuluan 2022

Berdasarkan tabel diatas SDN 1 Sumberagung persentase tidak tuntas sebanyak 55,00 %. SDN 2 Sumberagung persentase tidak tuntas sebanyak 71.40%. SDN 4 Sumberagung persentase tidak tuntas sebanyak 66,70%. SDN 2 Tanjung Anom persentase tidak tuntas sebanyak 72,00%. SDN 2 Ambarawa Barat persentase tidaktuntas sebanyak 67,80%. SDN 3 Ambarawa Barat persentase tidak tuntas sebanyak63,30%.

Berdasarkan observasi dan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti bahwa permasalahan mengenai hasil belajar pada pembelajaran tematik tersebut kemungkinan disebabkan karena kurang tertanamnya sikap disiplin siswa kelas V. Hal tersebut tentu akan menghambat siswa dalam mencapai hasil belajar yang sesuai dengan KKM masing-masing sekolah. Pada SDN 1 Sumberagung siswa kelas V yang mencapai ketuntasan sebanyak 45%. Berdasarkan catatan lapangan yang dibuat peneliti, siswa kelas V pada SDN 1 Sumberagung memiliki sikap disiplin yang tergolong baik, meliputi disiplin dalam kelas maupun dalam lingkup yang lebih luas yaitu sekolah. Dikatakan disiplin kategori baik terlihat ketika siswa bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan materi dari guru, ketika bel tanda masuk kelas siswa langsung terkondisikan siap untuk mengikuti pelajaran. Hal tersebut juga terlihat saat di lingkungan sekolah siswa mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Siswa kelas V mengikuti upacara hari senin dengan tertib, terkondisikan dengan baik, dan memakai seragam yang lengkap sesuai dengan hariyang di tentukan sesuai dengan sekolah.

Pada SDN 2 Sumberagung persentase ketuntasan sebanyak 28,5%. Berdasarkan catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti, siswa kelas V pada SDN 2 Sumberagung memiliki sikap disiplin yang sedang. Dikatakan disiplin sedang karena siswa kelas V mematuhi sebagian dari tata tertib yang berlaku di sekolah seperti mengikuti upacara hari senin dengan tertib dan memakai seragam yang lengkap sesuai dengan jadwal namun siswa masih sulit dikondisikan saat proses pembelajaran berlangsung, mereka terlihat masih mengobrol dengan teman sebangku dan kurang fokus memperhatikan materi yang dijelaskan oleh pendidik.

Pada SDN 4 Sumberagung persentase ketuntasan sebanyak 33,3 %. Berdasarkan catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti, siswa kelas V pada SDN 4 Sumberagung memiliki sikap disiplin yang rendah. Hal tersebut terlihat ketika mereka bertindak sesuai dengan kehendak mereka tanpa menghiraukan tata tertib yang berlaku, kurang tertib saat mengikuti upacara bendera, masih ada yang baris memisah dari barisan yang seharusnya karena tidak memakai atribut yang lengkap, ketika mendengar bel tanda masuk kelas mereka cenderung menunggu di luar kelas.Bahkan ketika peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa kelas V, mereka hanya belajar di rumah ketika ada pekerjaan rumah saja.

Pada SDN 2 Tanjung Anom persentase ketuntasan sebanyak 28%. Berdasarkan observasi langsung dan tanya jawab dengan guru kelas, peneliti membuat catatan bahwa sikap disiplin pada kelas V SDN 2 Tanjung Anom termasuk kategori baik.Hal tersebut terlihat, hampir seluruh kelas V mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah. Sudah dapat dikondisikan saat pelajaran dimulai, dan berperilaku sesuaidengan tata tertib yang berlaku.

Pada SDN 2 Ambarawa Barat memiliki persentase ketuntasan sebanyak 32,1%. Berdasarkan catatan yang dibuat oleh peneliti, bahwa kelas V pada SDN 2 Ambarawa Barat memiliki sikap disiplin yang rendah. Hal ini ditandai dengan siswa kelas V hanya dapat mematuhi tata tertib yang berlaku.

Pada SDN 3 Ambarawa Barat persentase ketuntasan sebanyak 36,7%. Berdasarkanobservasi dan tanya jawab dengan guru kelas V, peneliti membuat suatu catatan bahwa sikap disiplin pada kelas V SDN 3 Ambarawa Barat tergolong baik. Hal tersebut ditandai dengan sebagian besar siswa kelas V mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Misalnya, masuk kelas ketika ben tanda masuk berbunyi, dan melakukan pembiasaan-pembiasaan.

Berdasarkan uraian data di atas, bahwa persentase ketuntasan pada lima mata pelajaran pokok di kelas V SD Negeri di Gugus Melati 3 termasuk dalam kategori yang berbeda-beda, hal tersebut juga berlaku untuk sikap disiplin

yang dimiliki olehsiswa kelas V. Berdasarkan keterangan dari guru kelas V SD Negeri di Gugus Melati 3 bahwa permasalahan ketidaktuntasan pada mata pelajaran pokok disebabkan oleh beberapa faktor, kemungkinan besar hal tersebut disebabkan oleh faktor sikap salah satunya yaitu sikap disiplin. Hal ini memberikan pandangan bahwa sikap disiplin kemungkinan berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa. Ketaatan pada peraturan yang berlaku di sekolah memang memberikan dampak langsung pada hasil belajar yang lebih baik. Apabila siswa belajarnya teratur, rajin, tertib, dan berusaha bersungguh-sungguh pasti akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya apabila siswa kurang rajin atau tidak tertib dalam belajar, mendapatkan hasil yang baik tentu akan menjadi sebuah kemustahilan. Tanpa ketertiban yang baik, hasil dan prestasi belajar akan rendah. Begitu pula yang terjadi pada hasil belajar pada beberapa mata pelajaran kelas V SD Negeri di Gugus Melati 3 kemungkinan besar karena kurang tertanamnya sikap disiplin siswa.

Melihat permasalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas V yang terdapat pada SD Negeri di Gugus Melati 3, agar dapat mengetahui apakah terdapat suatu keterkaitan antara disiplin siswa terhadap hasil belajar peserta didik kelas V. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian dengan judul **"Hubungan Antara Disiplin Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa, Pringsewu Tahun Ajaran 2023/2024".**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk menemukan ruang lingkup masalah tertentu dalam sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini,maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas V Sekolah Dasar masih kurang mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah.
2. Peserta didik yang bertindak sesuai dengan kehendak mereka tanpa menghiraukan tata tertib yang berlaku.

3. Peserta didik kurang fokus dengan materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran.
4. Hasil belajar peserta didik masih di bawah KKM yang ditentukan di sekolah.
5. Perilaku disiplin belajar peserta didik kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, masalah yang muncul merupakan masalah yang kompleks maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu disiplin peserta didik (X) dan hasil belajar (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut "Apakah terdapat hubungan antara disiplin peserta didik dengan hasil belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa Tahun Ajaran 2023/2024 ?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan juga rumusan masalah, maka tujuan dari penelitianini sebagai berikut "Untuk mengetahui hubungan antara disiplin peserta didik dengan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa, Pringsewu Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Manfaat teoretis**

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang hubungan antara disiplin peserta didik dengan hasil belajar peserta didikyang berguna untuk meningkatkan hasil belajar melalui disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Peserta didik

Peserta didik diharapkan memiliki disiplin yang baik dan dapat menerapkankedisiplinan baik saat belajar disekolah maupun dirumah agar hasil belajarnya dapat meningkatkan dengan mencapai KKM.

b. Orang Tua

Dapat menambah kesadaran bahwa peran orang tua dalam pembelajaran sangat berpengaruh dengan disiplin dan hasil belajar peserta didik. Sehinggapeneliti berharap orang tua dapat meningkatkan peran dalam membantu proses belajar selama dirumah.

c. Pendidik

Menambah informasi dan wawasan bagi pendidik tentang hubungan disiplinpeserta didik dengan hasil belajar peserta didik agar pendidik dapat memberikan penerapan disiplin peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan mencapai KKM.

d. Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kontribusi yang baik dan positifguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa.

e. Peneliti

Untuk menemukan keterkaitan dari permasalahan yang sedang diteliti dan menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti.

f. Peneliti lain

Dapat menjadi rujukan dan sumber informasi sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan dalam materi – materi lain.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda. . Pada hakikatnya belajar merupakan suatu prosesuntuk memperoleh suatu pengetahuan untuk menambah pemahaman peserta didik yang dilakukan oleh peserta didik dengan bantuan dari suatu mentor yang biasa disebut guru atau pendidik. Untuk mengetahui lebih jauh tentang belajar, maka berikut ini akan disebutkan beberapa pengertian menurut para ahli, yakni sebagai berikut. Subyo (2016:41) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada semua orang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan yang mencankup tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang berangsung secara terus menerus.

> Menurut setiawati (2018:33) belajar itu bukan hanya sebatas dari proses kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, dimana mengerjakan tugas dan ulangan saja tapi adanya perubahan tingkah laku dari hasil kegiatan proses belajar didalam proses belajar itu ada interaksi aktif dengan lingkungan dan perubahan tersebut bersifat permanen.

Dasopang (2017:334) memaknai bahwa belajar sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continiu*, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi**.**

Belajar dikatakan sebagai proses dasar yang peserta didik untuk mendapatkanpemahaman baru, dengan begitu peserta didik dapat melakukan perubahan-perubahan dalam kemampuan berinteraksi sehingga tingkah lakunya berkembang. Perubahan tingkah laku dan perkembangan prestasi peserta didiktidak lain adalah hasil dari belajar karena belajar bukan hanya sekedar pengalaman namun belajar merupakan proses secara langsung dengan berbagai bentuk usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses internal yang kompleks. Adapun yang terlibat dalam prosesinternal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ketiga ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu. Belajar juga merupakan suatu kewajiban bagi setiap peserta didik dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan serta prestasi yang baik sehingga hasil belajarnya meningkat.

2. Ciri-ciri belajar

Ciri merupakan suatu tanda yang dapat membedakan antara hal satu dengan lainnya yang dapat diamati sesuai karakteristiknya. Menurut Djamarah (2015:15) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut.

a. Perubahan yang terjadi secara sadar
b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan berarah.
f. Perubahan mencakup seluruh aspek.

Berikut ini keempat ciri-ciri belajar, yaitu sebagai berikut :

a. Kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dansikap (afektif).
b. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
c. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha.Perubahan terjadi akibat interaksid dengan lingkungan.

d. Perubahan tidak semata mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat- obatan.

Pendidik yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Sabarudin (2018:4) pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yangberbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah.

Adapun cara mengajarkan atau menyampaikan materi pembelajaran juga perludipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya. Karena itu, lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bias diabaikan dalam pembelajaran, sebab materi adalahinti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa ciri - ciri belajar dapat diketahui ketika seseorang mengalami perubahan tingkah laku yang berlangsung secara terarahdan sadar dalam mencapai segala aspek pembelajaran sehingga dalam proses belajar dalam menghasilkan hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Teori Belajar

Teori- teori belajar ini dipakai untuk mengantarkan individu belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu teori belajar menjadi penjelasan bagaimana informasi diproses dalam pikiran peserta didik.

Teori belajar menurut Suprijono (2016:22), ”dalam arti bahwa” teori belajar kognitif menekankan belajar sebagai aktivitas yang melibatkan proses berpikiryang sangat kompleks.”Sejalan dengan pendapat Laila

(2015:10), “Teori belajar humanistik yang dikemukakan oleh Bandura dikenal dengan teori pembelajaran sosial kognitif, menyatakan bahwa belajar dilakukan melalui proses observasi atau mengamati dan juga meniru.”

Adapun menurut Slameto (2013: 9) beberapa teori belajar, adalah sebagai berikut:

a. Teori belajar menurut Gesalt
   Teori ini menyatakan bahwa dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan *problem* yang dihadapi.
b. Teori belajar menurut J. Bruner
   Bruner menyatakan bahwa belajar tidak untuk mengubah tingkah lakuseseorang tetapi mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih banyak dan mudah.
c. Teori belajar menurut Piaget
   Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak sebagai berikut: (a) anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa, (b) perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, (c) perkembangan mental dipengaruhi 4 faktor yaitu: kematangan, pengalaman, interaksi sosial dan equilibration.
d. Teori belajar menurut R. Gagne
   Gagne mendefinisikan belajar yang memiliki arti belajar ialah suatu proses untuk memperoleh minat dan motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
e. *Purposeful Learning*
   Purposeful Learning adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang dilakukan peserta didik sendiri tanpaperintah dan dilakukan dengan bimbingan orang lain di dalam situasi belajar- mengajar di sekolah.
f. Belajar dengan Jalan mengamati dan Meniru (*Observational Learningand Imitation*)
   Menurut Badura dan Walters tingkah laku baru dikuasai atau dipelajarimula-mula dengan mengamati dan meniru suatu model/contoh/teladan.
g. Belajar yang Bermakna (*Meaningful Learning*)
   Menerima dan menemukan adalah langkah pertama dalam belajar. Langkah kedua adalah usaha mengingat atau menguasai apa yang dipelajari agar dapat dipergunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah teori belajar behaviorisme. Teori belajar ini memaknai belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Peserta didik harus mempunyai sifat tanggung jawab dalam belajar, dan mampu mencari lingkungan yang kondusif untuk mampu menciptakan lingkan belajar secara baik. Sikap tanggung jawab dapat diwujudkan dalam kegiatan disiplin belajar.

B. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin erat kaitannya dengan sikap patuh dan tertib seseorang terhadap nilai- nilai yang berlaku disekitarnya. Berkaitan dengan pengertian disiplin, untuk mengetahui lebih jauh tentang belajar, maka berikut ini akan disebutkan beberapapengertian menurut para ahli, yakni sebagai berikut; Rahartiwi (2016:73) menyatakan bahwa disiplin merupakan bagian dari proses yang berkelanjutan dalam pendidikan untuk mengajarkan perilaku moral yang mengacu pada sikap patuh dan tertib dalam memenuhi target dan waktu yang tepat.

Sedangkan Seknum dkk (2018:236) mendefinisikan bahwa disiplin pada hakekatnya adalah apa yang disampaikan guru kepada seorang peserta didik dengan mencerminkan perilaku baiknya agar menjadi panutan peserta didik. Disiplin diartikan sebagai penataan perilaku- perilaku hidup sesuai dengan ajaranyang dinut. Penataan peilaku yang dimaksud yaitu kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau suatu peraturan harian. Sukmanasa (2016: 14) menyatakan bahwa disiplin merupakan sikap yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau melatih fikiran yang bersifat positif, seperti disiplin dalam belajar ataupun disiplin pada diri sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan disiplin belajar adalah sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilakuyang menunjukkan nilai- nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral yang diwujudkan dalam proses kegiatan belajar. Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri.Seorang dikatakan berdisiplin apabila ia setia dan patuh terhadap penataan perilaku yang disusun dalam bentukaturan-aturan yang berlaku dalam satu instansi tertentu. pernyataan sikap mentaldari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa kepatuhan, ketaatan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

2. Macam-Macam Disiplin

Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yang perlu diterapkan kepada peserta didik sejak dini. Menurut Rahartiwi (2016: 77) mengemukakanbahwa dalam disiplin terdapat macam-macam disiplin ada tiga yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin dengan kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Berikut ini macam – macam dddisiplin menurt Rahartiwi (2016:77) sebagai berikut :

a. Disiplin otoritarian yaitu suatu disiplin yang lebih menekankan pada kepatuhan, ketaatan, sanksi serta tekanan bagi pelanggarnya.
b. Disiplin permisif merupakan disiplin yang memberi kebebasanuntuk mengambil sebuah keputusan dan tindakan.
c. Disiplin dengan kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab yaitu suatu disiplipn yang menekankan pada kesadaran dan tanggung jawab untuk mematuhi peraturan dan menaati peraturan yang ada.

Menurut Mangkunegara (2015: 129) ada 2 bentuk disiplin yaitu:

a. Disiplin Preventif
   Disiplin preventif adalah suatu upaya untuk menggerakkan guru mengikuti dan mematuhi pedoman kerja, aturan-aturan yang telah digariskan oleh sekolah.

b. Disiplin Korektif
Disiplin korektif suatu upaya menggerakkan guru dalam menyatukan suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap mematuhi peraturan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa macam– macam disiplin tersebut digunakan pada organisasi sesuai dengan kebutuhannya, namun menurut pengamatan peneliti bahwa semua macam – macam disiplin di atas saling mempengaruhi dan keseluruhan macam – macam disiplin ini dapat digunakan sesuai fungsi dan kebutuhan organisasi.

3. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil pembelajaran dikelas yaitu salah satunya adalah sikap disiplin. Adiningtiyas (2017:60), menyatakan bahwa disiplin turut berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dapat terlihat pada siswayang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur dan akanmenghasilkan prsetasi yang baik pula.Demikian sebaliknya faktor–faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. Hal ini dapat dilihat daripenjelasan faktor– faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor yang berasal dari luar diri siswa dibagi menjadi dua bagian yaitu :
   a. Faktor non–sosial, seperti keadaan uadara, suhu udara, waktu, tempat dan alat–alat yang dipakai untuk belajar. Siswa yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajara cenderung lebih disiplin dalam belajar. Tidak kalah pentingnya faktor waktu, siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur.

   b. Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorangguru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula.

2. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu

   a. Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin blajar siswa. Siswa yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang menderita sakit dan badannya keletihan.

   b. Faktor Psikologis, Faktor psikologis yang dapatmempengaruhi proses belajar antara lain:
      1. Bakat
      2. Motivasi
      3. Konsentrasi
      4. Kemampuan kognitif

Menurut Darmadi (2017:322-323) banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap disiplin belajar yaitu:

1. Keteladanan orang tua sangat mempengaruhi sikap disiplin anak, sebab sikap dan tindak tanduk atau tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi sikap anak, dimana anak tersebut akan mengikutiapa yang dilakukan oleh orang tua, karena orang tua merupakan panutan pertama ketika dia lahir.
2. Kewibawaan orang tua berwibawa dapat memberi pengaruh yang positif bagi anak, orang yang berwibawa menampakan sikap dan nilai yang lebih unggul untuk diteladani sehingga anak pun akan menirunya yang mengakibatkan anak berperilaku baik.
3. Anak sangat diharapkan adanya kesadaran anak itu sendiri dalam membina kedisiplinan. Maka harus mengetahui manfaat dan pentingnya dari disiplin bagi dirinya maupun orang lain, sehingga akan membuat dirinya teratur.
4. Hukuman dan ganjaran salah satu usaha untuk mempengaruhi perilaku atau sikap. Apabila anak melakukan suatu pelanggaran atau suatu perbuatan yang tidak terpuji dan tidak mendapatkan teguran dari orang tua, maka akan timbul dalam diri anak tersebutsuatu kebiasaan yang kurang baik, tetapi jika anak sudah dibina sejak kecil dan ditegur ketika membuat kesalahan maka akan membuat dirinya teratur dalam bertindak
5. Lingkungan faktor yang tidak kalah pentingnya dan berpengaruh terhadap disiplin adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini terdiri dari lingkungan keluarga, masyarakat dan teman sebaya. Dimana lingkungan ini akan membuat karakter atau sikap anak lebih positif maupun negatif tergantung cara memfilter lingkungannya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam belajar untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, maka dituntut adanya keseimbangan di antara keduanya. Jika salah satu factor tersebutada kekurangan akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai peserta didik.

4. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin merupakan tatanan kehidupan manusia agar dapat mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Menurut pendapat Rahartiwi (2016:82) menyatakan bahwa fungsi disiplin itu sebagai alat agar menjadikan hidup teraturdan tertib. Sehingga dengan kita hidup tertib dan teratur akan membawa kita pada kesejahteraan dan sebuah. Disiplin memiliki fungsi bagi setiap individu.

Fungsi disiplin yaitu sebagai alat untuk menjadikan kehidupan menjadi tertib danteratur. Apabila hidup sudah tertib dan teratur, maka kesejahteraan dan kedamaian akan terwujud. Menurut Hurlock (2015:97) fungsi disiplin, ada dua jenis yaitu fungsi yang bermanfaat dan tidak bermanfaat.

1) Fungsi disiplin yang bermanfaat yaitu sebagai berikut.
    a. Untuk mengajarkan anak bahwa bahwa perilaku tertentu akan selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.
    b. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
2) Fungsi disiplin yang tidak bermanfaat yaitu sebagai berikut.
    a. Untuk menakut-nakuti anak.
    b. Sebagai pelampiasan agresi seorang yang mendisiplin.

Menurut Ahmad Susanto (2018:123) fungsi disiplin belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Disiplin penting bagi sosialisasi, yaitu agar anak belajar tentang standar perilaku yang disetujui dan ditoleransi dalam suatu sistem sosial, sehingga akan mempermudah dalam bersosialisasi dengan orang lain.

2. Disiplin penting bagi kematangan kepribadian yang normal, yaitu agar anak memperoleh sifat-sifat kepribadian yang andal, percaya diri, kontrol diri, tekun dan mampu mengatasi frustasi. Sehingga anak memperoleh kepribadian yang matang untuk masa depannya.
3. Disiplin penting bagi internalisasi standar moral dan kewajiban, yaitu akan membuat anak memiliki moral yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat karena anak tersebut mempatuhi aturan sehingga membuatnya menjadi disiplin.
4. Disiplin penting bagi kemanan emosional anak, khususnya untuk memberikan kepastian terhadap kebingungan dan ketakutan mereka terhadap suatu perilaku.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bawa disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh semua orang, karena disiplin sebuah prasyarat bagipembentukan sikap dan tata kehidupan. Seseorang yang telah memiliki bekal disiplin yang tinggi akan lebih mudah untuk diantar kedalam kesuksesan alam belajar, dan bekerja.

5. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin dalam belajar atau dalam kehidupan sehari hari memiliki sebuah unsuryang dapat dipatuhi atau di taati untuk setiap manusia. Menurut Seknum dkk (2018:238), menyatakan menurut hurlock apabila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok diantaranya, yakni sebagai berikut :

a. Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku.Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam institusi tertentu.

b. Hukuman berasal dari kata kerja Latin, *punire* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Fungsi hukuman yaitu menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat dan mendidik.

c. Penghargaan istilah “penghargaan” berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan yang diberikan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung agar anak termotivasi dalam berbuat baik.

d. Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, artinya suatu kecenderungan untuk menuju kesamaan. Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk mengahadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin.

Menurut Siahaan dalam Asali Lase (2016:48) unsur-unsur disiplin dibedakan menjadi empat yaitu :

a. Peraturan
b. Hukuman
c. Penghargaan
d. Konsistensi

Berdasarkan perdapat para ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa unsur-unsur disiplin ada empat yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Peraturan ditetapkan agar anak dapat berperilaku yang selaras, serasi, dan seimbang. Hukuman diberikan sebagai bentuk pelajaran terhadap anak yang melanggar disiplin, sehingga anak mengetahui letak kesalahannya.Penghargaan diberikan agar anak lebih termotivasi dalam berperilaku baik. Konsistensi digunakan sebagai pedoman perilaku.

6. Indikator Disiplin

pembiasaan sikap disiplin perlu dilakukan dari kesadaran diri sejak dini, karenadengan pembiasaan yang diterapkan sejak dini terutama dalam lingkungan belajar di rumah Rahartiwi (2018:88) menyatakan bahwa terdapat 7 indikator dalam disiplin, indikator-indikator tersebut yakni sebagai berikut;

e. Disiplin masuk sekolah,
f. Disiplin mengikuti pelajaran di sekolah,
g. Disiplin menaati tata tertib dan peraturan sekolah,
h. Disiplin dalam sopan santun dan bertegur sapa,
i. Disiplin mengerjakan tugas,
j. Disiplin pulang sekolah, disiplin belajar di rumah,
k. Disiplin dengan tempat belajar.

Sedangkan menurut Slameto (2005: 69) ada beberapa indikator disiplin belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran

diantaranya sebagai berikut :

a. Disiplin belajar peserta didik dalam masuk sekolah
b. Disiplin belajar peserta didik dalam mengerjakan tugas
c. Disiplin belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah
d. Disiplin belajar peserta didik dalam menaati tata tertib di sekolah

Berdasarkan indikator di atas peneliti membuat tabel indikator disiplin untuk penelitian sebagai berikut :

Tabel 2. Indikator Disiplin Peserta Didik

Indikator Disiplin	Pernyataan
Indikator Disiplin	Disiplin masuk sekolah
	Disiplin mengikuti pelajaran di sekolah
	Disiplin mentaati tata tertib dan peraturan sekolah
	Disiplin dalam sopan santun dan bertegur sapa
	Disiplin mengerjakan tugas
	Disiplin pulang sekolah
	Disiplin belajar dirumah
	Disiplin dengan tempat belajar

Sumber : Rahartiwi (2018:88)

Berdasarkan indikator diatas, peneliti mengembangkan indikator disiplin menjadi beberapa sub disetiap indikatornya yang mengadaptasi dari pendapat Rahartiwi, (2018:88) yakni sebagai berikut.

1) Disiplin masuk sekolah, pada point pertama peneliti menjabarkan indikator dalam penelitian ini menjadi 2 sub antara lain.

   b) Aktif masuk sekolah, artinya bahwa siswa aktif berangkat sekolah, apabila tidak berangkat memberikan surat ijin, dan tidak pernah membolos.
   c) Ketepatan waktu masuk sekolah dan masuk kelas, bahwa siswa sudah berada di sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi dan siswa masuk kelas setelah jam istirahat selesai.

2) Disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, pada point kedua peneliti menjabarkan menjadi 2 sub yaitu sebagai berikut:

   a) Aktif mengikuti pelajaran, artinya siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan materi dari guru, dan tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung.

b) Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru sesuai dengan perintah. (Apabila individu dikerjakan individu, apabila

3) Disiplin menaati tata tertib dan peraturan sekolah, peneliti menjabarkan menjadi 5 sub diantaranya.

a) Memakai seragam sekolah dan atribut sesuai dengan peraturan, yaitu siswa memakai seragam dan atributnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.
b) Mengikuti upacara, artinya siswa mengikuti upacara sesuaitertib saat mengikuti upacara.
c) Membawa peralatan sekolah, artinya siswa membawa peralatan sekolah yang dibutuhkan setiap hari.
d) Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, bahwa siswa selalu menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
e) Mengerjakan tugas piket, artinya siswa melaksanakan piket sesuai dengan jadwal.

4) Disiplin dalam sopan santun dan bertegur sapa, peneliti menjabarkan menjadi 3 sub antara lain.

a) Bertindak sopan santun terhadap guru dan orang yang lebih tua di lingkungan sekolah, artinya siswa selalu menghormati dan menghargai orang yang lebih tua di lingkungan sekolah.
b) Sopan dalam pergaulan, artinya siswa selalu menyayangi terhadap siswa yang lebih muda di lingkungan sekolah (tidak berbuat kasar).
c) Bertegur sapa dalam pergaulan, artinya siswa selalu bertegur sapa dengan siapapun ketika bertemu.

5) Disiplin pulang sekolah, peneliti menjabarkan menjadi 2 sub, antara lain.

a) Pulang tepat waktu, artinya siswa pulang sesuai dengan jadwal kepulangan sekolah. (tidak membolos saat jam pelajaran).
b) Mengikuti kegiatan sekolah, artinya siswa tidak pulang terlebih dahulu ketika ada kegiatan sekolah (jam tambahan).
c) Setelah pulang sekolah siswa langsung pulang ke rumah. (tidak mampir).

6) Disiplin mengerjakan tugas, peneliti menjabarkan menjadi 3subyaitu sebagai berikut.

a) Konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, artinya siswa tetap mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri walaupun guru tidak berada dikelas.
b) Disiplin dalam mengikuti ulangan, bahwa siswa dapat menerapkan sikap disiplin dalam ulangan dengan cara mengerjakan soal secara mandiri, tidak menyontek dan

mengandalkan jawaban dari teman. Mengerjakan sesuai dengan kemampuan.

c) Mengumpulkan tugas tepat waktu, artinya siswa mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

7) Disiplin belajar di rumah, peneliti menjabarkan menjadi 3 sub yaitu sebagai berikut.

a) Aktif dan mandiri belajar di rumah, artinya bahwa siswa tetap mandiri dan aktif di rumah tanpa tekanan dari luar.
b) Mengerjakan PR yang diberikan guru, artinya siswa mengerjakan PR di rumah (bukan sekolah) dan tidak mengandalkan jawaban teman
c) Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal, artinya ada jadwal khusus untuk belajar di rumah.

8) Disiplin dengan tempat belajar, peneliti menjabarkan menjadi sub 2 yaitu sebagai berikut.

a) Menjaga kebersihan lingkungan tempat belajar dirumah, artinya siswa selalu membersihkan tempat yang dijadikannyauntuk belajar.
b) Menjaga kerapihan alat-alat yang digunakan dalam belajar, artinya siswa selalu menata buku-buku pelajaran dengan rapi.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknyayaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya inputsecara fungsional. Fitrianingtyas (2017:710), menyatakan bahwa hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.

Rati dkk (2015:02), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan komulatif daribeberapa aspek yang pada dasarnya telah dilakukan oleh setiap anak didik, baikdi sekolah maupun diluar sekolah.

Menurut Munte (2016:72), hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebutdinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga ternaman pada diri individu.

Sedangkan menurut Kartika (2016:02), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat dikuasai oleh peserta didik. Khuzaini & Nuryadi (2016:7), menyatakan bahwa Hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu:

1) Domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasadan kecerdasan logika– matematika),
2) Domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan
3) Domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).

Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajarmerupakan hasil belajar pada dasarnya merupakan apa yang diperoleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar yang sifatnya baru, tidak hanya pada ranah kognitif saja, tetapi berupa sikap, keterampilan, informasi verbal, dan

lain-lain. Hasil belajar juga biasanya dijadikan patokan seberapa jauh sesesorang telah menguasai bahan yang didapatkannya. Hasil belajar juga disebut sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanyausaha atau fikiran yang meliputi ranah koginitif, afektif dan psikomotor.

Peneliti mengambil ranah hasil belajar kognitif untuk melihat ketercapaian pembelajaran, adanya hasil belajar menjadikan seorang

pendidik dapat melihatbagaimana tingkat kemajuan yang dicapai siswa dan sebagai penentu apakah siswa mengalami kemajuan yang memuaskan kearah pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan.

2. Ranah Hasil Belajar

Rahartiwi (2016:69), mengatakan bahwa kemapuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar merupakan hasil belajar. Hal-hal yang didapatkan siswa setelah melakukan kegiatan belajar tidak hanyapada aspek kognitif saja, melainkan aspek afektif, dan psikomotor juga memiliki andil dalam hasil belajar ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Berikut ini ketiga ranah dalam hasil belajar;

4) Ranah kognitif. Ranah ini berkenaan dengan hasil belajarintelektual.
5) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
6) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilandan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris,yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan sadar, keharmonisanatau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2010:22) ranah hasil belajar peserta didik Sekolah dasar dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

1) Ranah kognitif
2) Ranah afektif
3) Ranah psikomotorik

Berdasarkan pendapar diatas peneliti dapat simpulkan bahwa diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Dalam penelitian ini, peneliti membahatasi mengenai hasil belajar pada ranah kognitif saja karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai Ulangan Tengah Semester genap mata pelajaran utama yaitu Matematika, PKn,Indonesia, IPA, pada kelas V SD Negeri di Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa, Pringsewu.

3. Pendekatan Penilaian Hasil Belajar

Pendekatan penilain belajar dilakukan untuk memperoleh capaian pembelajarnpeserta didik secara sitematis. Khuzaini & Nuryadi (2016:6), ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian hasil belajar, yaitu sebagai berikut ;

7) Penilaian yang mengacu kepada norma (Penilaian Acuan Norma atau *norm-referenced assessment*).
8) Penilaian yang mengacu kepada kriteria (Penilaian Acuan Kriteria atau *criterion referenced assessment).*

Sedangkan menurut Subagia (2016:40) pendekatan penilaian hasil belajar menekankan pada pengukuran tingkat berpikir siswa dari yang rendah sampai dengan yang tinggi, menggunakan pertanyaan mendalam, bukan sekadar hafalan untuk mengukur proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa danmenggunakan portofolio pembelajaran siswa.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat simpulkan bahwa perbedaan keduapendekatan tersebut terletak pada acuan yang dipakai. Pada penilaian yang mengacu kepada norma, interpretasi hasil penilaian peserta didik dikaitkan dengan hasil penilaian seluruh peserta didik yang dinilai dengan alat penilaianyang sama. Jadi hasil seluruh peserta didik digunakan sebagai acuan.

Sedangkan, penilaian yang mengacu kepada kriteria atau patokan, interpretasi hasil penilaian bergantung pada apakah atau sejauh mana seorang peserta didikmencapai atau menguasai kriteria atau patokan yang telah ditentukan.

Kriteria atau patokan itu dirumuskan dalam kompetensi atau hasil belajar dalam kurikulum berbasis kompetensi. Dalam pelaksanaan kurikulum berbasiskompetensi, pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian yang mengacu kepada kriteria atau patokan. Dalam hal ini prestasi peserta didik ditentukan oleh kriteria yang telah ditetapkan untuk penguasaan suatu kompetensi. Meskipun demikian, kadang kadang dapat

digunakan penilaian acuan norma, untuk maksud khusus tertentu sesuai dengan kegunaannya, seperti untuk memilih peserta didik masuk rombongan belajar yang mana, untuk mengelompokkan peserta didik dalam kegiatan belajar, dan untuk menyeleksi peserta didik yang mewakili sekolah dalam lomba antar-sekolah.

4. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat memahami dan menerima materi pembelajaran. Khuzaini & Nuryadi (2016:7) mengatakan bahwa segala sesuatu yang di lakukan pasti mempunyaitujuan dan fungsi yang akan di capai, pastinya semua aktifi tas tidak ingin hasilnya sia-sia, begitupun dengan evaluasi, ada tujuan dan fungsi yang ingindi capai. Menurut Hamalik (2015:159) evaluasi telah memegang peranan penting dalam pendidikan dan memiliki tujuan-tujuan tertentu :

1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitankesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemanjuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
5) memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pibadi yang berkualitas.
6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan,minat dan bakatnya.

Menurut Kunandar (2013:68) menyebutkan tujuan penilaian hasil belajar yangdilakukan guru adalah sebagai berikut:

a. Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu.
b. Mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa

memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan.

c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan siswa serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah siswa perlu mengikuti remedial ataupengayaan.
d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
e. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian hasil belajar pencapaian hasil belajar peserta didik yang diperoleh dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, berpengaruh dalam melihat perkembangan peserta didik selama disekolah, sehingga dalam pembelajaran terdapat hasil belajar yang diinginkan peserta didik.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Perubahan tingkah laku seseorang memiliki tingkat kemampuan secara berbeda-beda dalam mencapai hasil belajar. Menurut Rahartiwi (2016:65),menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam hal, diantaranya ada faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) siswa itu sendiri.

a) Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi,sikap, kondisi fisik dan kesehatan. Faktor internal juga disebut faktor dari dalam yaitu sebagai berikut;
   1) Fisiologi, berupa bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dsb.
   2) Psikologi, berupa minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.
b) Faktor eksternal yang berasal dari luar meliputi keluarga, sekolah,dan masyarakat, yaitu sebagai berikut;
   1) Lingkungan, berupa lingkungan alam dan sosial.
   2) Instrumental yaitu faktor-faktor yang sengaja dirancang atau dimanipulasikan, berupa kurikulum atau bahan pengajaran, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas, dan administrasi atau manajemen.

Pendapat lain menurut Anitah (2011: 27) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, sebagai berikut.

a. Faktor dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat,bakat,usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan.
b. Faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya lingkungan fisik dan nonfisik (termasuksuasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), pendidik, pelaksanan pembelajaran dan teman sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwayang mempengaruhi hasil belajar adalah suatu faktor yang berasal dari dalam yang biasa disebut faktor internal dan faktor dari luar yang biasa disebut dengan faktor eksternal.Semua faktor yang berperan dalam hasil belajar akan berdampak pada hasil belajar itu sendiri.

6. Macam – macam Hasil Belajar

Menurut Horwad Kingsley dalam Sudjana (2009) membagi tiga macam hasil belajar yakni :

a. Ketrampilan dan keterbiasaan,
b. Pengetahuan dan pengertian,
c. Sikap dan cita-cita.

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Sudjana (2009: 22) hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga ranah, yaitu :

a. Ranah Kognitif
   Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual. Dalam ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi,
b. Ranah Afektif
   Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dannilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif yaitu reciving / attending, responding atau jawaban, valuing (penilaian), organisasi, karakteristik nilai atau internalisasi nilai,
c. Ranah psikomotor
   Ranah psikomotoris adalah ranah yangberkaitan dengan bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

Dari uraian yang dijelaskan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa macam – macam hasil belajar adalah kemampuan yang dicapaisiswa pada pemelajaran setelah mengalami proses belajar yang terus menerus dan hasilnya berdasarkan tes, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

7. Hubungan Disiplin Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar

Banyak faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajarkhususnya pada keberhasilan hasil belajar. Salah satu faktor yang mendukungkeberhasilan hasil belajar adalah sikap dan kebiasaan belajar. Sikap adalah kesiapan pada seseorang/siswa untuk bertindak secara tertentu terhadap suatu objek/pembelajaran, kebiasaan belajar adalah cara untuk berbuat dan bertindak yang dilakukan oleh siswa dalam belajar, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Sikap dalam belajar diduga ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Sikap merupakan suatu ciri dari disiplin, jika seorang memilikisikap yang baik dalam proses pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki disiplin belajar yang baik yang mampu membantukeberhasilan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Rahartiwi (2016:58) mengatakan dalam rangka menerapkan kedisiplinan padapeserta didik, guru harus terlebih dahulu memulai dari dirinya. Dalam hal ini guru harus menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik. Dengan demikian, kedisiplinan peserta didik akan terbentuk melalui tauladan dari guru. Apabila disiplin guru dan peserta didik sudah mulai tertanam maka akan terjadi iklim belajar yang efektif dan kondusif. Sebaliknya apabila tidakan guru dan peserta didik yang tidak sesuai dengan tata tertib maka akan menimbukan berbagai permasalahanyang akan menyebabkan proses belajar mengajar yang tidak kondusif.

Maka hubungan disiplin peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik dengan begitu dapat dikatakan bahwa suatu kedisplinan memiliki hubungan dengan hasil belajar karena disiplin belajar merupakan cara yang tepat untuk membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar dengan pembiasaan yang baik khususnya pada proses pembelajaran misalnya memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas dengan fokus dan mentaati tata tertib. Pembiasan yang baik dengan sikap disiplin akan memberikan manfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Rahartiwi (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat. Adapun besarnya kontribusi atau peranan variabel kedisiplinan dalam menentukan keberhasilan belajar yaitu sebesar 24,32%, sedangkan sisanya yaitu berasal dari faktor lain di luardari variabel kedisiplinan. Kontribusi variabel kedisiplinan hasil belajar masing-masing mata pelajaran yaitu 7% dalam menentukan keberhasilan mata pelajaran

2. Penelitian Sholehun & Marlina (2017). Hasil penelitiannya menyatakan hasil bahwa faktor-faktor yang mempegaruhi hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengarui hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong adalah faktor Internal seperti minat, bakat, motivasi, dan cara belajardan faktor Eksternal seperti lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga.

3. Penelitian Rati Afriyoska (2015). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Variabel sikap belajar terlihat secara umum siswamempunyai tingkat minat yang cukup yaitu sebesar 62.3%. 2) Variabel hasil belajar mata pelajaran alat ukur terlihat secara umum siswa memperoleh hasil belajar yang cukup sebanyak 73%. 3) Hasil hipotesis yangdiajukan dalam penelitian ini Ha diterima, Ho ditolak karena terdapat hubungan yang positif dan berarti antara sikap belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pemasangan Instalasi listrik penerangan dan tenaga r hitung > r tabel (0,769>0,279).

4. Penelitian Sukmanasa, Elly (2016). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cenderung tinggi antara disiplin belajar dengan hasil belajar sebesar 94%, tersebut berdasarkan pada hasil penelitiansebagai berikut: 1) variabel disiplin belajar dan variabel hasil

belajar berdistribusi normal dilihat dari perhitungan Lhitung < Ltabel = 0,1208 < 0,1240. Maka variabel disiplin belajar dan hasil belajar berdistribusi normal.

5. Penelitian Zainidar Aslianda (2017) . Hasil penelitian ini diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,590 dan r_{tabel} 0,361 pada taraf signifikan 5%. Sesuai dengankaidah yang ada jika r_{hitung} 0,590 > r_{tabel} 0,361maka hipotesis diterima dan dapat disimpulkan adanya hubungan secara positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh.

Berdasarkan penelitian relevan di atas peneliti menyimpulkan Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa disiplin belajar dan motivasi belajar memliki hubungan yang erat dan signifikan dalam proses pembelajaran. Dari kelima penelitian relevan di atas memiliki kaitan dengan mpenelitian ini yaitu sebagai acuan dan gambaran bahwa hubungan diantar dua variabel menghasilkan hasil yang positif. Persamaan penelitian yangrelevan dengan penelitian ini yaitu terkait dengan variabel yang digunakan dan teknik analisis data. Sedangkan perbedaanya terletak pada jumlah populasi atausampel penelitian.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang alur masalah yang sedang diteliti. Kerangka pikir biasanya digunakan untuk membantu peneliti dalam memusatkan penelitiannya dan untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang dipilih peneliti

Kualitas pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh hasil belajar peserta didik. Salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu disiplin peserta didik yang harus diterapkan sejak dini.

Disiplin peserta didik merupakan perilaku yang mencerminkan kepatuhan

terhadap tata tertib yang berlaku. Disiplin dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Peserta didik yang menerapkan disiplin, pada akhirnya akan menyadari pentingnya belajar dan kewajiban belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Sikap disiplin pada diri peserta didik sangat diperlukan agar peserta didik melakukan pembiasaan yang baik khususnya pada proses pembelajaran misalnya seperti memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas dengan fokus dan mentaati tata tertib disekolah.

Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik selama kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi minat, bakat, sikap, kebiasaan, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Hubungan disiplin peserta didik terhadap hasil belajar dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

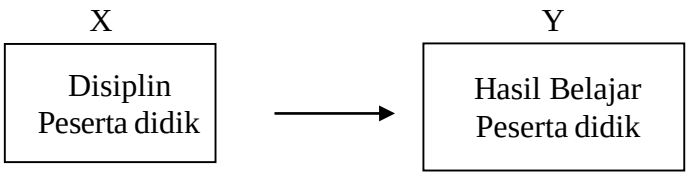

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangn :
X : Disiplin Peserta Didik
Y : Hasil Belajar Peserta Didik
⟶ : Hubungan

Penelitian ini mencari hubungan antar variabel disiplin peserta didik danhasil belajar peserta didik karena kedudukan disiplin peserta didik memengaruhi timbulnya hasil belajar. Skema tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Sedangkan disiplin peserta didik (X) sebagai variabel bebas. Sehingga disiplin peserta didikadalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentukkalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013: 64). Penelitian ini dilakukan guna menguji suatu hipotesis yang merupakan jawaban yang bersifat sementara.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah terdapat Hubungan Antara Disiplin Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik SD Negeri di Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu Tahun Jaran 2022/2023.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data yang dianalisis dalam penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif yaitu penelitian yang berbentuk angket atau data kuantitatif yang diangkakan. MenurutSugiyono (2016:8), metode kuantitatif yaitu metode penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umummya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumenpenelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis metode kuantitaif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai hubungan disiplin peserta didik dengan hasil belajar peserta didik SD Negeri di Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa terkhusus pada peserta didik kelas V.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Terkait tentang penelitian korelasi menurut Darmawati, dkk (2018:47) mengatakan bahwa penelitian korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian korelasi tidak menjawab sebab akibat, tetapi hanya menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti.

Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikasi) secara statistik.

Dalam penelitian ini, mengkaji hubungan antara disiplin peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila ada hubungan antara kedisplinan dengan hasil belajar, maka dikaji pula tentang seberapa besar atau eratkah hubungan antara kedua variabel tersebut. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variable dependen. Variabel dalam penelitian ini yaitu disiplin peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Peneliti mengasumsikan bahwa sikap disiplin yang tertanam pada diri siswa itu tergolongtinggi serta baik maka diharapkan hasil belajar yang diperoleh juga akan baik dan optimal. Dengan kata lain, kedisiplinan peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa.Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Gugus Melati 3 KecamatanAmbarawa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian digunakan untuk mengetahui seluruh himpunan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Menurut Sugiyono (2016: 80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang Terdiriatas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya bahwa seluruh subjek wilayah penelitian dijadikan sebagai subjek yang ingin di teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa.

Data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini, berdasarkan strata hasil belajar (tuntas dan belum tuntas).

Tabel 3. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa, Pringsewu

No	Nama Sekolah	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1.	SDN 1 Sumberagung	2	40
2.	SDN 2 Sumberagung	1	28
3.	SDN 4 Sumberagung	1	30
4.	SDN 2 Tanjung Anom	1	25
5.	SDN 2 Ambarawa Barat	1	28
6.	SDN 3 Ambarawa Barat	2	30
Jumlah Keseluruhan		**8**	**181**

Sumber: Dokumen administrasi sekolah kelas V SD Negeri Gugus Melati 3Kecamatan Ambarawa, Pringsewu.

2. Sampel

Sampel dalam bahasa sehari-hari berarti contoh benda yang diambil dari sejumlah benda atau yang mewakilinya. Sugiyono (2015: 118) berpendapat sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Darmanah (2019:59) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling random dengan jenis teknik *cluster sampling.* Kemudian setelah itu peneliti menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari kelompok atau *cluster* yang telah dibagi oleh peneliti.

Darmanah (2021:36) menyatakan bahwa teknik *proportionate stratified randomsampling* digunakan apabila populasi memiliki anggota yang tidak homoben danberstrata proposional misalnyan jumlah peserta didik di setiap kelas yang meilikitingkatan kelas yang sama. Teknik

proporsional sampling menunjukkan kepadaperbandingan penarikan sampel dari beberapa sub populasi yang tidak sama jumlahnya, dengan kata lain unit sampling pada setiap sub sampel sebanding jumlahnya dengan unit sampling dalam setiap sub populasi. Oleh karena itu, Setiawan (2007:6) mengungkapkan untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:
n = Jumlah Sampel
N =Jumlah Populasi
d = Presisi yang ditetapkan(10%/0,1)

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh sampel untuk masing-masing sekolah sebagai berikut :

Tabel 4. Data Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel
1.	SDN 1 Sumberagung	40	$\frac{40}{181}$ x 64 =15
2.	SDN 2 Sumberagung	28	$\frac{28}{181}$ x 64 =10
3.	SDN 4 Sumberagung	30	$\frac{30}{181}$ x 64 =11
4.	SDN 2 Tanjung Anom	25	$\frac{25}{181}$ x 64 = 9
5.	SDN 2 Ambarawa Barat	28	$\frac{28}{181}$ x 64 =10
6.	SDN 3 Ambarawa Barat	30	$\frac{30}{181}$ x 64 =11
Jumlah Keseluruhan		**181**	**66**

Sumber : Perhitungan

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut uraian kedua variabel tersebut :

1. **Variabel Bebas**

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin peserta didik (X)

2. **Variabel Terikat**

   Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai- nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral yang diwujudkan dalam proses kegiatan belajar.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil belajar pada dasarnya merupakan apa yang diperoleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar yang sifatnya baru, tidak hanya pada ranah kognitif saja, tetapi berupa sikap,keterampilan, informasi verbal, dan lain – lain. Hasil belajar juga biasanya dijadikan patokan seberapa jauh seseorang telah menguasai bahan yang didapatkannya.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Disiplin Belajar

Disiplin merupakan suatu tindakan ketaatan peserta didik yang tumbuh secara sadar dalam diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Selanjutnya untuk mengetahui disiplin belajar dapat dilihat menggunakan angket dengan indikator disiplin masuk sekolah, disipin mengikuti pelajarandisekolah, disiplin menaati tata tertib dan peraturan sekolah, disiplin dalam sopan santun dan bertegur sapa, disiplin pulang sekolah, disiplin mengerjakaan tugas, disiplin belajar dirumah dan disiplin dengan tempat belajar.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik meliputi ranah koginitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai Ulangan Tengah Semester genapdengan mata pelajaran yaitu tematik pada kelas V SD Negeri Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa. Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu ranah kognif, karena untuk mengetahui tentang pemahaman pesertadidik dalam menerima materi pembelajaran dikelas.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Obeservasi dilakukan untuk memperoleh data secara nyata dengan melihatsecara langsung di lapangan. Menurut Hardani (2020:125), observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan. Teknik observasi dalam penelitianini dilaksanakan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Darmanah (2019:37) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengambilandata yang efisien apabila peneliti tahu dengan hasil pasti varuabel yng akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden. Angket ini diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan yangtelah disusun seputar pertanyaan mengenai disipilin peserta didik.

3. Dokumentasi

Hardani (2020:149), Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang

berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data berupa catatan, foto, video yang didapat selama proses penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Terdapat 30 pertanyaan dalam angket yang bertujuan untuk mengetahui kedisplinan pesertadidik melalui jawaban yang diberikan, masing-masing pertanyaan disesuaikan dengan 8 indikator disilpin belajar yang telah di kembangkan oleh peneliti.

Instrument tersebut memiliki kisi-kisi yakni sebagai berikut :

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrument Disiplin Peserta Didik

Indikator	Sub indikator	Jumlah	Nomor soal
Disiplin masuk sekolah,	Siswa aktif berangkat sekolah	1	1
	Ketepatan waktu masuk sekolah dan masuk kelas	2	2, 3
Disiplin mengikuti pelajaran di sekolah	Disiplin mengikuti pelajaran di sekolah	2	4 dan 5
	Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru sesuai dengan perintah		6 dan 27
Disiplin menaati tata tertib dan peraturan sekolah	Memakai seragam sekolah dan atribut sesuai dengan peraturan	1	8
	Mengikuti upacara	2	9,10
	Membawa peralatan sekolah	1	11
	Menjaga ketertiban	2	12, 13
	Mengerjakan tugas piket	2	14,15
Disiplin dalam sopan santun dan bertegur sapa	Bertindak sopan santun terhadap guru dan orang yang lebih tua di lingkungan sekolah atau dalam bergaul	3	16,17, 18
Disiplin pulang sekolah	Pulang tepat waktu	1	19
	Mengikuti kegiatan sekolah	1	20
	Setelah pulang sekolah langsung pulang ke rumah	1	21

Disiplin belajar di dalam kelas	Konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru,	1	22
	Disiplin dalam mengikuti ulangan	2	23,24
	Mengumpulkan tugas tepat waktu	1	25
Disiplin belajar di rumah	Aktif dan mandiri belajar di rumah	1	26
	Mengerjakan PR yang diberikan guru	1	27
	Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal	1	28
	Menjaga kebersihan lingkungan tempat belajar dirumah	1	29
	Menjaga kerapihan alat-alat yang digunakan dalam belajar	1	30

Sumber : Rahatiwi (2018:88)

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu instrumenyang akan digunakan dalam sebuah penelian. Penelitian ini peneliti melakukan uji validitas instrumen terlebih dahulu kepada dosen ahli, kemudian setelah itu peneliti melakukan uji coba instrumen diluar sampel penelitian, yaitu di SD Negeri 3 Pringsewu Selatan. Mengukur validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Pearson Correlation*, dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	=	Koefisien korelasi
$\sum X_y$	=	Jumlah skor item
n	=	Jumlah responden
$\sum x$	=	Jumlah skor item soal
$\sum y$	=	Jumlah skor total
$\sum x^2$	=	Jumlah kuadrat skor item soal
$\sum y^2$	=	Jumlah kuadrat skor total
$(\sum x)^2$	=	Kuadrat dari jumlah skor item soal
$(\sum y)^2$	=	Kuadrat dari jumlah skor total

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0{,}05$ dan derajad kebebasan (dk = n − 2) Kaidah keputusan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berati tidak valid. Indeks korelasi sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Indeks Korelasi Validitas Item Soal

Nilai Validitas	Keterangan
0,00 > rxy	Tidak Valid
0,00 < rxy < 0,20	Sangat Rendah
0,21 < rxy < 0,40	Rendah
0,41 < rxy < 0,60	Sedang
0,61 < rxy < 0,80	Tinggi
0,81 < rxy < 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Arikunto (2010: 80)

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel artinya dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil tetap, artinya apabila instrumen dikenakan pada sejumlah subyek yang berbeda pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama, tingkat reliabelitas pada suatu instrumen dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha*.

$$r_{11=}\left(\frac{k}{(k-1)}\right)\ \left(1-\frac{\sum {\sigma_b}^2}{{\sigma^2}_t}\right)$$

Keterangan:
r_{11} : reliabilitas instrumen
k : Banyaknya soal atau pertanyaan
$\sum {\sigma_b}^2$: jumlah varians butir
${\sigma^2}_t$: varians total

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan perolehan angka koefisien reliabilitas dengan berpedoman pada penggolongan yang disampaikan olehSuharsimi Arikunto (2014: 319) dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai *r*. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2014: 319)

Dalam penelitian ini proses pengolahan data realibilitas menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*. Uji reliabilitas merupakan indeksyang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran (Angket) dapat dipercaya dan diandalkan.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Data yang didapat setelah melakukan tahap-tahap di atas harus diuji terlebih dahulu untuk dapat dianalisis.

a. Uji Normalitas

Jainuri (2013:03), menyatakan bahwa uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari subjek penelitian berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji normalitas Kolmogorov Smirnov (K-S), dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang gunakan berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2).

Menurut Sugiyono (2016: 172) rumus *Chi-kuadrat* (X^2) sebagai berikut:

$$X^2 = \Sigma \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan
X^2 = *Chi Kuadrat*
f_o = Frekuensi yang diobservasi
f_h = Frekuensi yang diharapkan

Membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0{,}05$ berdistrubusi normal,

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal

b. Uji linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dijadikan sebagai predictor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak. Adapun rumusyang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :
F = Harga bilangan F untuk garis regresi
RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi
RK_{res} = rerata kuadrat residu
(Sumber:Jainuri, 2013:04)

c. Uji Hipotesis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara variabel perhatian orang tua (X) dengan hasil belajar peserta didik (Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:
r_{xy} = koefisien korelasi tiap butir
N = banyaknya subyek uji coba
$\sum x_i$ = jumlah skor tiap butir
$\sum y_i$ = jumlah skor total
$\sum x^2$ =.jumlah kuadrat skor tiap butir
$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total
$\sum xy$ = jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total

Hasil perhitunga n korelasi *Product Moment* kemudian dibandingkan dengan harga r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, berarti terdapat hubungan antara fasilitas belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik, dan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Menurut Sugiyono (2018:172) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2018: 172)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:
Kd = Koefisien *determination*
r = Nilai koefisien korelasi

J. Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah suatu dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya, dalam penelitian kuantitatif hipotesis ini dapat dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2016:212). Uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y), maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha : Ada hubungan antara disiplin peserta didik dengan hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar Negeri Segugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa.

Ho : Tidak ada hubungan antara disiplin peserta didik dengan hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar Negeri Segugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa hasil belajar akan meningkat apabila disiplin belajar pesertadidik yang digunakan tepat. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara disiplin peserta didik dengan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Melati 3 Kecamatan Ambarawa Tahun Ajaran 2023/2024 dengan kriteria kuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran kepada pihakyang terkait dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan sikap disiplin belajar yaitu:.

1. Peserta Didik

Peserta didik dapat membiasakan diri dalam berperilaku disiplin dalam lingkupsekolah atau dirumah sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Peserta didik lebih meningkatkan sikap disiplin dalam hal disiplin mengikutipelajaran disekolah, mengerjakan tugas, dan disiplin belajar dirumah.

2. Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam meningkatkan peran disiplin peserta didik selama proses belajar dirumah sehingga pesertadidik dapat menghasilkan hasil belajar dengan baik.

3. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat lebih memperhatikan kedisiplinan di kelas maupundi luar kelas agar hasil belajar siswa meningkat. Apabila peserta didik melakukan kesalahan sebaiknya guru segera menegur dan tidak diabaikan, dengan adanya disiplin proses belajar mengajar akan berlangsung dengan kondusif..

4. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu memberi contoh disiplin kepada peserta didik dan lebih mengoptimalkan disiplin belajar peserta didik melalui penerapan tata tertib sekolah, dalam rangka usaha meningkatkan mutu, proses,dan prestasi belajar peserta didik di setiap kelas

5. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sama akan tetapi dengan subyek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningtiyas, Wahyuni, S. 2017. *Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa (Personal Guidance Program To Improve Student Dicipline Behavior)*. Jurnal Kopasta.Division Of Counseling And Guidance, University, Of Riau Kepulauan, Batam. 4(2), 2017 55 – 63.

Ahmad, Susanto. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Kencana,Jakarta.

Anitah, Sri. 2011. Strategi Pembelajaran di SD. Univeritas Terbuka,Jakarta.

Darmadi, Hidayati. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish. Yogyakarta

Darmawati, dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jurnal Metodologi Penelitian. Gunadarma Ilmu. Makassar, 9 September 2018. ISBN 978-602-5866-14-2.

Darmanah, Garaika. 2019. *Metodologi Penelitian*. Jurnal Metodologi Penelitian. Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog Dalam Terbitan (KDT). Dsn Tanjung Waras, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar Lampung Selatan 35362. ISBN : 978-623-93596-9-0.

Dasopang, Darwis M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran.* Jurnal KajianIlmu-Ilmu Keislaman. IAIN. Padang Sidimpuan. Vol.03 No.2Desember 2017 e- ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997. Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017 p-ISSN: 2579-6259 e-ISSN: 2621-895X

Djamarah, Syaiful. 2015. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.

Faizah, Nur Silviana. 2017. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran.* Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam. Lamongan.

Fitrianingtyas & Radia. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*. Jurnal Pendidikan. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP. Universitas Kristen Satya Wacana. Volume 1, Nomor 6, Agustus 2017.

Hardani, Helmina Andrianing, Jumari, Ustiawaty, Evi Fatmi Utami. 2020. *Metode*

Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Jurnal Metode Penelitian. Jl. Wonosari KM. 6.5 No 243 Kalangan Yogyakarta. ISBN: 978-623-7066-33-0

Hurlock, E.B. 2015. *Psikologi Perkembangan Suatu Panjang RentanKehidupan*. Erlangga. Jakarta. .

Kartika. 2016. *Pengaruh Model Inquiry Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD.* Jurnal Pendidikan. FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr.Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung. FKIP Universitas Pendidikan Indonesia , Jl. Setiabudhi No. 229, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. FKIP IAIN Radin Intan Lampung, Jl Letkol H.Endro Sutarmin Bandar Lampung.

Khuzaini & Nuryadi, 2016. *Evaluasi Hasil dan Proses Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu PendidikanUniversitas Mercu Buana Yogyakarta. ISBN 978-602-371-.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik. Berdasarkan Kurikulum* . Rajawali Press. Jakarta

Lase, Asali. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar.* Jurnal Warta Dharmawangsa, 2016, 48.

Mangkunegara. 2015. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya. Bandung

Ningsih & Widiharto. 2014. *Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film.* Jurnal Disiplin Siswa, Layanan Informasi Media Film. Volume 1Nomor 1, Oktober Issn 2406-8691.

Nursyaidah. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pedagogik. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Padangsidimpuan Lulusan Pps Unp Padang.

Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta

Rahartiwi. 2016. *Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Gugus Srikandi Semarang Barat*. Jurnal Pendidikan.Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Rati, Martias, Darman. 2015. *Hubungan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Alat Ukur Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang.* Jurnal Pendidikan. Jurusan Teknik Otomotif FTUNP Jln. Prof. Dr.Hamka air Tawar Padang 25131 Indonesia.

Sabarudin. 2018. *Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jurnal An-Nur. Lampung : Vol. 04 No. 01 Januari Juni. 2018.

Seknum, Sulaiman, Yusdiani. 2018. *Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik KelasVI Mis Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*. Jurnal Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik. VolumeVii, Nomor 2, Juli - Desember 2018.

Setiawati, Ma'rifah Siti. 2018. *Telaah Teoritis Apa Itu Belajar.* JurnalBimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. Surabaya. Vol 35 No 1 (2018) – 31.

Setiawan, Nugraha. 2007. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan Telaah Konsep dan Aplikasinya.*Jurnal Metodologi Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.

Sholehun & Marlina. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang MempengaruhiHasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*. Jurnal Pendidikan.Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Muhammadiyah, Sorong.

Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. RinekaCipta, Jakarta.

Subagyo dan Santoso, HB. 2016. *Peningkatan Aktifitas Dan Hasil BelajarDengan Metode Problem Basic Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas Xi Di Smk Insan Cendekia Turi Sleman*. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin. Fakultas Pendidikan dan Ilmu Kejuruan.Universitas Sarjana wijataTaman siswa, Yogyakarta.

Subagia, I. Wayan,. Profil penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2016, 5.1: 39-55.

Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Ke 13. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Sukmanasa, Elly. 2016. *Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan HasilBelajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Kreatif. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Jalan PakuanKotak Pos 452 Bogor Jawa Barat. *September 2016.*

Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo. Jakarta.